



## Implementasi Penggunaan Media Word Wall dalam Proses Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPQ Fayzathul Athfal Al Ma'arif Sarampu

Hasmila<sup>1</sup>, Imam Syafi'i<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Kh Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Email : [Hasmilaanwar09@gmail.com](mailto:Hasmilaanwar09@gmail.com)

### ABSTRACT

Keberadaan TKA/TKQ dan TPA/TPQ mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena TKQ dan TPQ berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa yang berjiwa Qur'ani dengan dengan berbagai usaha. Salah satu usaha yang dilakukan adalah membuat sebuah media pembelajaran. Media yang dapat digunakan untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap ilmu tajwid adalah media Word Wall. Word Wall atau Dinding Kata merupakan kumpulan kosakata yang terorganisir secara sistematis yang ditampilkan dengan menggunakan huruf yang besar dan ditempelkan pada dinding suatu ruang belajar. Oleh karena itu peneliti merumuskan masalah penelitian 1) Bagaimana Proses belajar mengajar di TPQ? 2) Bagaimana implementasi penggunaan media word wall dalam proses pembelajaran ilmu tajwid? Adakah kekurangan dan kelebihan pada media ini dalam proses implementasi media word wall di TPQ Fayzathul Athfal Al Ma'arif Sarampu? Jenis penelitian yang yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dari hasil penelitian dan data yang didapatkan dari proses pembelajaran di TPQ Fayzathul Athfal setiap hari diadakan proses belajar mengajar kecuali malam minggu dan malam Jumat. Di TPQ Fayzathul Athfal ini bukan hanya fokus dalam pembelajaran baca tulis quran tapi juga tentang keimanan. Media word ini dapat meningkatkan keaktifan belajar santri dan pada kegiatan kelompok belajar. Media ini dapat digunakan untuk bermain sambil belajar oleh santriwan dan santriwati, sehingga para santri dan santriwati masih fokus dengan apa yang disampaikan oleh ustad dan ustadzah. Kelebihan media ini ada media ini cocok untuk santriwan dan santriwati, yang selama ini apatis dalam proses belajar, dan lebih aktif, selain itu mempermudah menyampaikan informasi kepada santriwan dan santriwati. dan adapun Kekurangan media ini adalah santriwan dan santriwati akan sulit memahami jika ustad dan ustadzah tidak memahami materi yang akan diajarkan, dan apabila ada kartu kata yang hilang maka akan menyulitkan proses belajar mengajar serta media ini bisa cepat rusak bila tidak diperhatikan oleh santri dan ustadz.

### Keyword

*Media Word Wall, Ilmu Tajwid, TPQ*

## PENDAHULUAN

Alquran adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. (M. Quraish Shihab, 2008 13)

Alqur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari. ( Aminudin, 2005 45. 3) Alquran dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi. Kata alquran al karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, ia merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Maka dari itu alquran merupakan salah satu mukjizat Allah swt yang abadi, yang akan dinikmati sampai hari kiamat nanti. Alquran mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap. Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam alquran secara keseluruhan. Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari alquran. (M. Quraish Shihab, 36)

Alquran dijadikan sebagai sumber pendidikan islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolute yang diturunkan dari Tuhan, Allah SWT menciptakan manusia dan beliau pulalah yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyuNya, tidak satupun persoalan termasuk persoalan pendidikan yang dari jangkauan alquran Alquran sebagai kitab yang berisi firman-firman Allah swt. yang sebagai umat islam sudah seharusnya kita menjaga kitab yang menjadi pedoman umat islam. Memperkenalkan alquran sejak dini merupakan langkah utama dan paling utama dalam kehidupan anak sebelum pembelajaran lainnya, setiap keluarga muslim seharusnya sudah menanamkan nilai nilai Alquran dalam rumah tangga yang universal sehingga seharusnya ada waktu khusus untuk megajar al-qur'an baik itu dilakukan oleh orang tua sendiri atau lembaga-lembaga pengajian yang ada dilingkungan sekitar. Jika dilihat dari aspek keagamaan pada masa anak-anak belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi ia telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan berketuhanan, perkembangan kesadaran dan beragama anak-anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan orang tuanya. (Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam 2017, 119)

Anak yang di bekali pengetahuan agama sejak dini dengan pengetahuan agama agar kelak menjadi generasi muda islam berkahlak mulia, disiplin dan

menghargai waktu serta mampu menghargai hal-hal kecil yang ada dilingkungannya atau pun dimanapun dia berada Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Sehubungan dengan itu Allah mengajarkan kepada Nabi Adam dan semua keturunannya dengan ilmu pengetahuan itu manusia dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan ini. Oleh karena itu Rasulullah menyuruh, menganjurkan, dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS: At-taubah ayat 122 “Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Bukhari Umar, 2012, 5)

Ditengah era globalisasi ini, perkembangan ilmu teknologi maka terjadilah perubahan dan perkembangan didalam masyarakat yang tentu saja berpengaruh besar terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Keberhasilan dunia pendidikan bukan semata mata ditentukan oleh faktor lingkungan, faktor sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan msyarakat, dilingkungan keluarga berupa cara didik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi dan pengertian orang tua. Ditengah pandemic corona ini anak/peserta didik lebih banyak meghabiskan waktu dengan handphone. gadget, game online, media sosial, dan tidak mengggunakannya dengan bijak sehingga waktu belajarnya banyak terbuang sia-sia, sehingga membuat gusar para orang tua dirumah. Bisa kita lihat bersama pada saat pemerintah membertikan kebijakan new normal life, anak/peserta didik masih saja bermain dengan handphonenya (HP) dan tidak memprioritaskan ilmu atau pelajaran yang seharusnya di pelajari. Pada pengalaman penulis, masih banyak di jumpai anak/peserta didik yang berfikir lambat dalam menerima materi pelajaran. Dalam kasus membaca alquran masih banyak siswa yang hanya mampu membasca saja, tapi belum tahu cara membaca yang benar yang merupakan kalamullah maka dari segi pembacaannya mempunyai tata cara dalam arti kata, kita mengetahui ilmunya agar tidak terjadi salah arti dalam membaca alquran serta bacaannya haruslah tartil yang paling dasar yaitu makahrijul huruf dan tajwid. Atas dasar tersebut para ulama menciptakan sebuah disiplin ilmu dalam membaca alquran yaitu makharijul huruf dan ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang di dalamnya dipelajari tentang tata cara membaca alquran sesuai dengan yang dituntunkan oleh Rasulullah saw. kepada para sahabatnya, yang di dalamnya

meliputi cara menyebut huruf baik ketika berdiri sendiri maupun ketika bertemu dengan huruf yang lain, cara memanjangkandan memendekkan serta cara berhenti dan menyambung. Ilmu tajwid di dalamnya menerangkan hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam alquran. Dalam ilmu tajwid juga di bahas mengenai makhorijul huruf agar dalam segi pembacaannya ada perbedaan dalam semua huruf hijahiyah.

Huruf hijahiyah mempunyai sifatul huruf dan sifat itulah yang membedakan masing-masing huruf hijahiyah. Tajwid adalah suatu bahan yang sangat berguna bagi kita ketika membaca alquran, apalagi yang berkenaan dengan bagaimana cara menyebut huruf yang tepat atau dengan benar. Jadi untuk itu perlu kita pelajari dan kita ketahui bersama tempa-tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya. Selanjutnya dipakai sebagai bahan latihan secara individu dengan terus menerus, agar dapat tepat sesuai dengan kaidah kaidah pengucapan huruf yang benar. Namun sebelum itu perlunya mempelajari makharijul huruf. Lembaga pendidikan islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan islam, yang mempunyai struktur yang jelas, dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan islam. Oleh sebab itu lembaga pendidikan islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya. (Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, 150)

Pondok pesantren, majelis ta'lim, TKQ/TPQ adalah beberapa bentuk dari banyaknya lembaga pendidikan keagamaan islam yang hidup subur di tengah-tengah masyarakat. Hampir di setiap komunitas muslim terdapat lembaga-lembaga ini, dan selama ini pula lembaga-lembaga tersebut telah banyak berperan dalam pengembangan masyarakat. Perkembangan lembaga pendidikan alquran yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis alquran dan keberadaannya di muka bumi ini. Keberadaan pendidikan alquran membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai alquran sejak usia dini. Keberadaan TKA/TKQ dan TPA/TPQ mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena TKQ dan TPQ berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa. (Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. 2009, 1) Kini lembaga pendidikan alquran berupa TKQ/TPQ atau sejenisnya telah cukup eksis. Disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, makin memperkuat keberadaan lembaga pendidikan Al-Quran ini, sehingga menuntut penyelenggarannya untuk lebih professional.

Taman Pendidikan Alquran (TPQ) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, begitupun seyogyanya taman pendidikan Alquran (TPQ) yang ada di Sarampu Polewali Mandar Sulawesi Barat yang seharusnya merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syi'ar Islam dalam hal pendalaman membaca alquran dengan baik dan benar dan kegiatan agama lainnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari taman pendidikan alquran tersebut. Keterampilan membaca alquran yang baik dan benar atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan alquran. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan lainnya. Namun pada saat peneliti melakukan observasi awal didapati kurangnya pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran alquran terutama pada hukum bacaan alquran atau ilmu tajwid menyebabkan kurangnya kualitas membaca alquran pada anak. Ada beberapa anak yang mengalami kesulitan membaca alquran sesuai dengan hukum-hukum bacaan alquran atau ilmu tajwid dan anak yang telah dapat membaca alquran sesuai dengan hukum bacaan alquran atau ilmu tajwid. (Obesvasi awal oleh penulis tesis penelitian)

Penulis akan melakukan penelitian bagaimana membantu meningkatkan kemampuan membaca alquran pada anak usia dini terkhusus untuk pengenalan makharijul huruf dan materi tentang tajwid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan dan meningkatkan cara membaca alquran anak usia dini, bagaimana seorang anak mampu dengan mudah menghafal dan melafadzkan makharijul huruf dan dan tajwid. Permasalahan yang paling sering di temui adalah peserta didik dalam hal ini adalah santri belum mengenal huruf hijaiyyah, membedakan huruf hijaiyyah dan melafadzkan huruf hijaiyyah dengan benar. Oleh sebab itu peneliti bertujuan untuk menggunakan media. Istilah media pembelajaran memiliki beberapa pengertian. Gerlach dan Ely misalnya, memberikan pengertian media secara luas dan secara sempit. Adapun secara luas yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bertolak dari pengertian tersebut, media tidak hanya berupa benda, tetapi dapat berupa manusia dan peristiwa pembelajaran. Guru, buku teks, lingkungan sekolah dapat menjadi media. Adapun pengertian media secara sempit yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Demikian pengertian tersebut cenderung menganggap wujud media adalah alat-alat grafis, foto grafis, atau

elektronik untuk menangkap, menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>10</sup> Salah satu media yang dapat digunakan dalam peningkatan pemahaman peserta didik terhadap makhrijul huruf adalah media Word Wall. Word Wall atau Dinding Kata merupakan kumpulan kosakata yang terorganisir secara sistematis yang ditampilkan dengan menggunakan huruf yang besar dan ditempelkan pada dinding suatu ruang belajar. Media ini biasa di gunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu, penulis mencoba menggunakan media Word Wall yang sebelumnya dipakai dalam pembelajaran bahasa Inggris, dengan berusaha meningkatkan kemampuan yang ada untuk mencoba beberapa cara agar pemahaman kosakata para siswa dapat meningkat sekaligus dapat menggunakan kosakata tersebut dalam berbagai makna dan tema. Agar pembelajaran kosakata ini menyenangkan dan lebih bermakna bagi pada anak/peserta didik, maka penulis mencoba untuk menggunakan media pembelajaran kosakata yakni media word wall, dengan menggunakan media ini, diharapkan anak/peserta didik lebih tertarik dan lebih mudah mengingat kosakata, karena media word wall ini merupakan kumpulan kosakata yang terorganisir secara sistematis yang ditampilkan dengan huruf besar dan ditempelkan pada dinding kelas. Sehingga mudah dilihat dan diingat oleh anak/peserta didik. Penulis akan melakukan penelitian penggunaan media word wall dalam proses pembelajran pada TPQ Fayzathul Athfal Al Ma'arif Sarampu . Sehingga dapat mengetahui empelementasi penggunaan media word wall dalam proses pembelajaran ilmu tajwid.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif memakai pendekatan studi kasus. (Tri Fahad Lukman Hakim, 2022, 202) Lokasi penelitian TPQ Fayzathul Athfal Al Ma'arif Sarampu Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode Miles dan Hubermen yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan penelitian ini didasarkan pada wawancara dengan responden dan dokumentasi yang mereka berikan, setelah itu peneliti melakukan observasi langsung untuk mendukung temuan mereka. Di bawah ini pembahasan kesimpulan penelitian terkait gambaran Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan analisa sesuai dengan teori yang digunakan a. Proses Belajar Mengajar di TPQ Fayzatul Atfhfal Al Ma'arif

Sarampu Proses belajar mengajar di TPQ Fayzatul Athfal Pembelajaran santri dan santriwan dimulai hari Senin sampai Sabtu. Jadwal pembelajaran TPQ Fayzatul Athfal Al-Ma'arif Sarampu memberikan pembelajaran sebanyak tiga kali dalam sehari yaitu pada pukul 13.30- 15.00 Wita, pukul 15.30-16.45 Wita dan pukul 18.30-19.15 Wita dalam pembagian 3 kelas besar yaitu awwaliyah ulya dan wustho. Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ sebagaimana dalam pedoman undang undang keberadaan TKA/TKQ dan TPA/TPQ mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena TKQ dan TPQ berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa. (Abdul Wahab Rosyidi, 2009, 25-26)

Di TPQ ini pun masih menggunakan metode ceramah, dan media yang digunakan adalah buku tilawati alquran dan regang. Bukan cuman mengajarkan baca alquran tapi juga di TPQ itu mengajarkan Dasar-Dasar agama, bersosialisasi dengan teman-temannya dan bisa mengajarkan anak anak tentang ketauhidan. b. Impelemntasi Penggunaan Media Word Wall dalam proses pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Fayzatul Atfhfal Al Maarif Sarampu. Impelemntasi Penggunaan Media Word Wall dalam proses pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Fayzatul Atfhfal Al Maarif Sarampu Miarso menjelaskan mengenai media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. (Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2013, 1)

Penggunaan media word ini disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena dapat lebih maksimal dalam membantu menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini, media pembelajaran yang bersifat visual akan sangat membantu para santri . Selain itu media ini membantu menguji rasa percaya diri santriwan dan santriwati untuk tampil didepan temannya. Dapat pula menguji kekompakan santriwan dan santriwati ketika sama sama mengisi word wall ini.

Arsyad mengemukakan fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh pendidik. Media word wall ini, sebagai salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran, mempermudah penyampaian pesan atau materi dimana sebagai permainan yang dapat membangkitkan perhatian dan memotivasi santriwan dan santriwati, bisa juga beriteraksi

langsung dengan teman tapi tetap dalam konteks materi yang diajarkan oleh ustad dan ustadzah nya. Artinya dalam pengimpelemntasian media ini memudahkan pemahaman materi ilmu tajwid di TPQ Fayzatul Athfal . c. Kelebihan Dan Kekurangan Pada Impelemntasi Media Word Wall Dalam Prose Pembelajaran Ilmu tajwid di TPQ Fayzatul Atfhfal Al Ma'arif Sarampu. Pada setiap media memiliki kekurangan dan kelebihan. Hal ini perlu agar dapat menanggulangi setiap masalah yang ada pada proses belajar mengajar. Ditemukan bahwa minat yang menjadi kekurangan dan kelebihan media word wall jika tingginya minat ustadz dan ustadzah dalam memanfaatkan media begitu juga sebaliknya jika minat ustdz dan ustadzah rendah dalam memanfaatkan media maka itu juga akan menjadi sebuah kelebihan jika dalam pemanfaatan media pembelajaran dimana ustad dan ustadzah malas memanfaatkan dan mengolah media sehingga menimbulkan kekurangan pada media itu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan data dan analisi pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Proses pembelajaran di TPQ Fayzatul Athfal Al Ma'arif Sarampu setiap hari diadakan proses belajar mengajar dimulai ada pukul 13.50 smpai 16.45 yg dibagi dalam 7 kelompok belajar yang berbdeda kecuali malam Minggu dan malam Jumat karena diadakan yasinan, barzanji dan sholawatan bersama seluruh santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Nahdhotul Ulama sarampu. Di TPQ Fayzatul Atfhfal ini bukan hanya focus dalam pembelajaran baca tulis quran tapi juga tentang keimanan. Adapun media yang digunakan, seperti buku tilawati 6 jilid, proyektor, regang dan alquran, santriwan dan santriwati belajar dalam ruang kelas TPQ, Masjid Al Ma'arif Sarampu dan ruang sekertariat asrama putri 2. Implementasi penggunaan media word wall dalam proses pembelajaran ilmu tajwid Media ini dapat meningkatkan keaktifan belajar santri dan pada kegiatan kelompok belajar. Media ini dapat digunakan untuk bermain sambil belajar juga oleh santriwan dan santriwati, sehinghah para santri dan santriwati masih fikus dengan apa yang disampaikan oleh ustad dan ustadzah Kekurangan dan kelebihan a. Kelebihannya media ini ada media ini cocok untuk santriwan dan santriwati, yang selama ini apatis dalam proses belajar, media ini bisa jadi pemantik untuk santri yang apatis dan lebih aktif, selain itu mempermudah menyampaikan informasi kepada santriwan dan santriwati. b. Kekurangan media ini adalah santriwan dan santriwati akan sulit memahami jika ustad dan ustdzah tidak memahami materi yang aka diajarkan, dan apabila ada kartu kata



yang hilang maka akan menyulitkan proses belajar mengajar serta media yang bisa cepat rusak bila tidak diperhatikan oleh si pengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi, Media Pembelajaran Bahasa Arab, (UIN-Malang Press, 2009), 25-26.
- Aminudin, et. all., Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 45.
- Bukhari Umar, Hadis Tarbawi, (Jakarta: Amzah, 2012), . 5
- Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Amzah, 2017) 119
- Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ (Jakarta: 2013),1. 8Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ, (Jakarta: Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2009), 1
- M. Quraish Shihab, et. all., Sejarah dan Ulum AlQur'an, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), 13.
- Tri Fahad Lukman Hakim, Metode One Day Fiveayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri Di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 Jombang, Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume: 2 no.2. 2022, 202